**PERAN IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI PENGRAJIN TALI JANGKAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAN KELUARGA DI DESA KARAMA KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**Abd. Gappar Yusuf, S.Sos1, Abd. Wahid Al Mubarraq Hamka, S.Sos2**

*UIN Raden Intan Lampung1, UIN Sunan Kalijaga Yogjayarta2*

*Email:* [*gaffar.agy@gmail.com1*](mailto:gaffar.agy@gmail.com1)*,* [*wahidalmubaraq13@gmail.com2*](mailto:wahidalmubaraq13@gmail.com2)

**Abstrak:**

Pokok masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran ibu rumah tangga sebagai pengrajin tali jangkar di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar ?, 2) Kendala apa yang dihadapi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga ?.

Jenis penelitian ini menggunakan penilitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan komunikasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa pemerintah desa mengeluarkan kebijakan program pemberdayaan ibu rumah tangga dalam profesi sebagai pengrajin tali jangkar. program pemberdayaan ibu rumah tangga ini melalui beberapa tahap yaitu: 1) Perisapan, 2) Pengkajian, 3) Pelaksanaan, 4) Evaluasi. Adapun beberapa kendala yang dihadapi para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengrajin tali jangkar yaitu: 1) Musim, 2) Bahan baku, 3) Pemasaran.

Implikasi dari penelitian ini adalah, 1) Diharapkan pemerintah agar mengembangkan program pemberdayaan tersebut agar program ini tidak hanya berkembang di usaha tali jangkar saja melainkan juga pada usaha lainnya. 2) Diharapkan ibu rumah tangga lebih memaksimalkan tingkat produktifnya dalam mengrajin tali jangkar agar ketika mereka mengalami kendala itu dapat ditutupi dan lebih manambah tingkat kesejahteraan keluarganya.

**Kata Kunci: Peran, Perempuan, Kesejahteraan, Keluarga**

Keluarga merupakan kesatuan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang diikat oleh perkawinan yang sah baik dari segi agama, hukum mapun pemerintah. Dalam kehidupan masyarakat pasti akan dijumpai keluarga yang didasari oleh ikatan perkawinan yang sah yang terdiri dari suami, ibu, dan anak yang belum menikah (Esti Ismayanti; 2012: 67). Keluarga juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu keluarga terbentuk dari pernikahan yang sah, yaitu hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehuidupan suatu keluarga. Sering kali banyak orang yang mengaggap bahwa dalam keluarga hanya laki-laki saja, atau kepala rumah tangga yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun ada juga suami atau suatu kelompok disuatu tempat yang memberdayakan para istri atau ibu rumah tangga, dalam tujuan m`eningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui pemberdayaan tersebut tentu akan semakin besar kemungkinan kesejahteraan dalam keluarga dapat tercapai (Soerjono Soekanto: 2009).

Ibu rumah tangga dalam dimensi sosial dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukkan eksistensi nya khususnya pada aspek sosial dan kehidupan berkeluarga (Sulaeman: 2009). Dalam kehidupan sosial perempuan tidak boleh lagi diremehkan , sebagai manusia ibu rumah tangga atau perempuan juga memoiliki hak sama dalam bermasyarakat, yaitu dengan diakuinya hak asasinya. Tidak seorang pun lahir dengan membawa beban ketidakadilan. Kemerdekaan adalah milik setiap orang dengan demikian, dalam kehidupan sosial sudah semestinya tidak adalagi pandangan bahwa ibu rumah tangga adalah warga kelas dua. Keberadaannya sama penting dengan laki-laki atau suami.

Pengaruh perempuan atau ibu rumah tangga dalam menanggulangi ekonomi keluarga didukung oleh adanya upaya pemerintah melalui peraturan perundang-undangan. Salah satu peraturan ang mengatur pemberdayaan perempuan adalah UU No. 25 Tahun 2005 tentang program Pembangunan Nasional (PROPENAS) Tahun 2000-2004 yang mencakup (Fransisca: 2017), program peningkatan kualitas hidup perempuan, program pengembangan dan keserasian kebijakan pemebrdayaan perempuan, program peningkatan peran masyarakat dan pemampuan kelembagaan pengurustamaan gender.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1992, secara operasional keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi keluarga tersebut. Keluarga sejahtera yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan materi yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antar anggota keluarga dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan . Taraf kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga ada yang tidak dapat terlihat (spiritual). Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan. Di samping itu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercakup di dalamnya adalah rasa tenteram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya, selain unsur itu mereka juga dapat diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab dan hak-hak asasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma asusila (Fransisca: 2017).

Menyadari adanya berbagai persoalan yang dihadapi ibu rumah tangga , pemerintah telah melakukan upaya pemberdayaan. Urgensi dari pemberdayaan ibu rumah tangga adalah untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki oleh ibu rumah tangga , untuk meningkatkan status, posisi dan kondisi agar dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki, dan untuk membangun generasi Indonesia yang sehat, cerdas, dan bertaqwa serta terlindungi. Kesadaran untuk memberdayakan potensi yang dimiliki ibu rumah tangga masih rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: rendahnya tingkat pendidikan, ibu rumah tangga sebagai makhluk yang tidak berdaya, subordinatif, sehingga menghambat pembangunan dan adanya sterotip dari masyarakat yang menganggap bahwa pibu rumah tangga sudah kodratnya berada di bawah suami , jadi segala aktivitas yang dijalankan berorientasi untuk membantu pekerjaan rumah tangga dan mengabdikan seluruh hidupnya untuk pekerjaan rumah tangga dan keluarga.

Dengan adanya proses pemberdayaan ibu rumah tangga diatas, maka dalam islam bekerja merupakan suatu yang sangat dianjurkan. Bekerja akan menghindarkan diri dari meminta-minta. beberapa anjuran bekerja ada didalam QS. Al-Mulk :15.

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَكُمُ الْاَرْضَ ذَلُوْلًا فَامْشُوْا فِيْ مَنَاكِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖۗ وَاِلَيْهِ النُّشُوْرُ

*Terjemahnya: ‘’ Dialah Yang Menjadikan Bumi Ini Mudah Bagi Kamu,Maka Berjalanlah Disegala Penjurunya Dan Maakanlah Kamu Kembali(Kembali Setelah) Dibangkitkan’’*

Allah Swt memberikan segala macam kekayaan alam di muka bumi hingga dapat di manfaatkan Manusia. Tentunya semua dapat didapatkan hanya dengan bekerja keras. Ayat di atas dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk bekerja keras agar mereka dapat hidup makmur. Perintah mengelola bumi untuk kemakmuran menunjukkan bahwa manusia wajib bekerja keras, agar mendapat rezeki dari Allah Swt.

Didalam Al-Qur’an Surah Al-Imran :36-37, Dijelaskan Bahwa Pemberdayaan Ibu Rumah tangga Semkin Diperkuat Dan Diperjelas. Berikut QS. Al-Imran :36:37

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ اِنِّيْ وَضَعْتُهَآ اُنْثٰىۗ وَاللّٰهُ اَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْۗ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْاُنْثٰى ۚ وَاِنِّيْ سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَاِنِّيْٓ اُعِيْذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطٰنِ الرَّجِيْمِ .

*Terjemahannya: ‘’ Maka Tatkala Isteri ‘Imran Melahirkan Anaknya Diapun Berkata ‘’Ya Tuhanku Sesungguhnya Aku Melahirkan Seorang Anak Perempuan; Dan Allah Lebih Mengetahui Apa Yang Dilahirkannya Itu; Dan Anak Laki-Laki Tidaklah Seperti Anak Perempuan. Sesungguhnya Aku Telah Menamai Dia Maryam Dan Aku Mohon Perlindungan Untuknya Serta Anak-Anak Keturunannya Kepada (Pemeliharaan) Engkau Daripada Syaitan Yang Terkutuk’’ (36)*

فَتَقَبَّلَهَا رَبُّهَا بِقَبُوْلٍ حَسَنٍ وَّاَنْۢبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًاۖ وَّكَفَّلَهَا زَكَرِيَّا ۗ كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكَرِيَّا الْمِحْرَابَۙ وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا ۚ قَالَ يٰمَرْيَمُ اَنّٰى لَكِ هٰذَا ۗ قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَرْزُقُ مَنْ يَّشَاۤءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

*Terjemahannya; ‘’Maka Tuhannya Menerimanya (Sebagai Nazar) Dengan Penerimaan Yang Baik, Dan Mendidiknya Dengan Pendidikan Yang Baik Dan Allah Menjadikan Zakariyah Pemeliharaannya. Setiap Zakariyah Masuk Untuk Menemui Maryam Di Mihrab,Ia Dapati Makanan Di Sisinya. Zakariyah Berkata;’’Hai Maryam Dari Mana Kamu Memperoleh Makanan Ini ?’’ Maryam Mwnjawab : ‘’Makanan Itu Dari Sisi Allah’’. Sesungguhnya Allah Memberi Kehendak Rezeki Kepada Siapa Yang Dikehendaki-Nya Tanpa Hisab. (37)*

Pada dasarnya Agama islam sangat mendorong kaum perempuan untuk bekerja keras secara optimal dan maksimal sesuai kemampuannya. Perempuan yang bekerja diluar rumah harus bisa menginvestasikan waktunya secara sempurna dan menjadi komponen produktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Ibu rumah tangga penting dalam berpengaruh dalam menangani persoalan salam menangani persoalan yang terjadi di keluarga dan maslaha ekonomi ekonomi yang dialaminya. Seperti halnya masyarakat di Dusun Lambe’ Desa Karama Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar, yaitu masyarakat yang didalamnya ibu rumah tangga terlibat masalah memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga.

Masyarakat Dusun Lambe’ mayoritas berprofesi sebagai nelayan karena letak wilayah dusun ini adalah Kawasan pesisir pantai. Kesadaran akan kemiskinan diwilayah ini yang membuat bannyak orang deramawan yang membuka lahan pekerjaan untuk para nelayan atau khususnya istri nelayan itu sendiri. Usaha tali jangkar atau yang disebut dengan istilah Panggulang oleh masyarakat sekitar, adalah usaha produksi tali jangkar untuk kapal laut angkutan dan kapal pencari ikan. Usaha ini menjadikan para istri nelayan untuk menjadi pengrajin atau buruhnya, ini dikarenakan system siwali parriq di Kawasan laut mandar masih menjadi satu budaya yang sangat amat dilestarikan. Dengan adanya usaha ini menjadikan adanya pemberdayaan istri nelayan atau ibu rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya itu sendiri

Penelitian ini berawal dari kegelisahan peneliti tentang pelestarian sistem kesejahteraan keluarga yang ada di daerah polewali mandar. Siwali Parriq adalah sistem kesejahteraan masyarakat/keluarga di daerah Polewali Mandar, dimana para suami melaut sedangkan istri manetteq (menenun) lipaq sa’be (sarung sutra) dari rumah. Ini dilakukan suami agar bisa membantu si suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Kini tidak hanya dengan menenun para istri dapat membantu para suami dalam bekerja, namun sudah ada beberapa lahan kerja yang disediakan pemerintah ataupun para pengusaha swasta. Misalnya usaha yang akan menjadi lokasi penelitian bagi peneliti yaitu, usaha pengrajin tali jangkar, di Dusun Lambe’ Desa karama Kec. Tnambung.

Kementrian permberdaayaan perempuan dan perlindungan anak memiliki program prioritas, *Three Ends*. Program ini diharapkan mampu mewujudkan beberapa hal, diantaranya: Meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produksi yang dikerjakan di rumah oleh perempuan wirausaha dengan penumbuhan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya, Membuka peluang usaha alternatif; dan , Mengembangkan industri kreatif melalui kegiatan pemberdayaan perempuan dalam rangka penguatan jaringan Industri Rumahan.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu Bagaimana peran ibu rumah tangga pengrajin tali jangkar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Karama, Kecamataan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, serta apa saja kendalaa yang dihadapi ibu rumah tangga pengrajin tali jangkar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Desa Karama, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar

***KAJIAN PUSTAKA***

Sebagai upaya untuk memperoleh hasil penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan kajian terhaduhlu, agar menemukan aspek-aspek yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini selain itu juga untuk menghindari terjadinya duplikasi karya terdahulu dan pemgulamgan yang sudah diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Husnul Fadli dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”. Penelitian dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan sehingga dapat mandiri mengelola kerajinan tas tali packing di Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. Adapun hasil dari penelitian diatas adalah, menunjukkan proses para perempuan untuk mengembangkan keterampilan, dan kemandirian hidup dengan 3 tahapan (Husnul Fadli: 2019).
2. Penelitian yang dilakuan oleh M. Taslim dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mengwujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”. Dengan rumusan masalah yaitu, bagaimana peran ibu rumah tangga dama mengwujudkan kesejahteraan keluarga apa kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengwujudkan kejsejahteraan keluarga. Adapun hasil penelitian ini yaitu, bahwa peran ibu rumah tangga dalam mengwujudkan kesejahteraan keluarga adalah usaha setelah melakukan tugasnya sebagai seorang istri (M. Taslim: 2018).
3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adul Rohman, Heni Rizqiati, Putri Nur Anggraini, Satrio Yudho Widiantoro. Dengan judul “Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dusun Mrico Desa Lebak Melalui Usaha Keripik Singkong Aneka Rasa”. Dengan fokus pengabdian pada lokasi pelatihan dan pendampingan pada pemasaran produk singkong yang dihasilkan. Tujuan pengabdian ini yaitu, memberikan pelatihan pengolahan tanaman singkong menjadi aneka makanan olahan yang bernilai ekonomi tinggi. Target kegiatan penelitian ini adalah memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga di Dusun Mrico Desa Lebak, Grobogan (Rohman: 2018).
4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Adji Widodo, Anah Furyanah, Sugeng Widodo, Haidilia Maharani, Dien Mardiana Yulianti, Ibnu Sina. Dengan judul, “ Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Untuk Menjadi Seorang Wirausaha di Wilayah RW 09 Kampung Bulak Kelurahan Bend Baru Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan-Banten”. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membekali ibu rumah tangga di RW 09, Kampung Bulak, Pamulang, untuk dapat melakukan kegiatan wirausaha sehingga dapat memberikan penghasilan tambahan buat keluarga. Peserta pengabdian ini adalah ibu-ibu yang termasuk di dalam kader PKK, Posyandu, Jumantik dan petani tanaman anggrek dalam Kelompok Wanita Tani (Adji Widodo:2020).

***METODE PENELITIAN***

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan suatu obyek atau fenomena dalam suatu kondisi fakta sosial dalam masyarakat yang bersifat naratif artinya data, fakta yang dihimpun berupa kata, lisan atau gambar. Mendeskripsikan obyek peneliti dengan menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi sesuai fakta yang ada di lapangan melalui pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti. Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di Desa Karama Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

Pendekatan penelitian menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas obyek penelitian. Berdasarkan konteks dan relevansinya, peneliti ini menggunakan pendekatan sosiologi dan kesejahteraan sosial. Pendekatan sosiologi merupakan salah satu ilmu sosial yang banyak mempengaruhi tentang norma sosial dengan keteraturan sosial, bahasan sosiologi lainnya. Pendekatan kesejahteraan sosial dibutuhkan menganalisis masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat termasuk masalah sosial pernikahan. Analis masalah sosial yang dimaksud yaitu kondisi sosial yang ada di masyarakat, perubahan-perubahan sosial yang terjadi, faktor-faktor penyebab terjadinya suatu permasalahan sosial dan bagaimana cara menangani permasalahan sosial tersebut. Dalam menangani permasalahan sosial, tentunya menggunakan praktek pekerjaan sosial yang berlaku dalam upaya memberikan pelayanan sosial yang tepat sasaran (Syamsuddin AB:2017)

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama subyek dan informan dari masyarakat melalui wawancara langsung dengan klien dan observasi langsung masyarakat. Sumber data sekunder yaitu yang dikumpulkan untuk melengkapi primer yang diperbolehkan dari dokumentasi atau sudah menjadi keputusan yang terkait dengan permasalahan.

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mencari data. Adapun metode pengumplan data yang dipergunakan dalam penelitian yaitu: 1) Observasi adalah untuk mengetahui sesuatu yang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan sendiri atau merasakan sendiri. Karena tujuannya yaitu untuk mengetahui kondisi dan keadaan objek yang akan diteliti (Afrizal:2014) Yang berkaitan dengan peran ibu rumah tangga sebagai pengrajin tali jangkar. 2) Wawancara yakni suatu prosedur pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara tatap muka dengan yang diteliti dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dalam penelitian kualitatif lebih bersifat mendalam dan seringkali tidak terstruktur. 3) Dokementasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori, dalil dan hukum-hukum dan lain sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas antara ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Syamsuddin AB:2017)

Instrumen penelitian adalah salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini adalah kualitatif setelah masalah di lapangan lebih jelas maka instrumen dukungan dengan pedoman wawancara, alat-alat dokumentasi serta alat tulis.

Setelah semua data berupa informasi terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data informasi dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan (*drawing conclution*).

***HASIL DAN DISKUSI***

1. ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***
   1. Sejarah Desa Karama

Desa Karama berdiri dengan kokoh sebelum zaman penjajahan Belanda. Pada saat itu masih bernama *Kappung Karama* yang dikepalai oleh *“kapala kappung”* dan dibantu oleh para pegawai-pegawainya. Selang beberapa tahun kemudian tahta kepemerintahan diambil alih oleh “*pappuangan biring lembang”* dan pada saat itu bergerak kepala distrik (RPJM Desa Karama: 2019).

Desa Karama juga banyak memiliki pahlawan-pahlawan yang memiliki ilmu yang luar biasa serta taat beribadah dan konon kabarnya mereka juga memiliki kekeramatan yang tak terkalahkan. Sejarah juga menyebutkan desa Karama merupakan tempat lahirnya para petinggi kerajaan Balanipa dengan bukti bahwa keturunan orang-orang Balanipa adalah sebagian besar orang Karama yang masih hidup sampai saat ini. (RPJM Desa Karama: 2019).

*Kappung Karama* itu sendiri adalah tempat berdiamnya para pemangku- pemangku adat yang memiliki kekeramatan luar biasa dan para ulama-ulama handal sehingga orang-orang luar *kappung Karama* merasa segan dan sangat menghormati.

Berakar kekeramatan itu maka marabahaya yang akan menimpa desa beralih ketempat lain, kemudian para pemerintah menginstrusikan tentang adanya pembentukan desa maka *kappung Karama* berubah menjadi desa Karama yang dikepalai oleh seorang kepala desa (RPJM Desa Karama: 2019).

Sejak terbentuknya desa Karama telah dipimpin oleh 6 (enam) orang kepala desa dimulai dari kepala desa pertama bapak Ahmad Burairah, kedua bapak Djalaluddin (*A’bana Mahira)*, ketiga Puang Calla, keempat bapak M. Dayang sebagai kepala desa yang cukup dihormati dan disegani, kelima Baharuddin dan kepal desa yang keenam bapak Zainuddin H.

* 1. Keadaan Alam dan Geografis
     1. Letak Wilayah

Desa Karama merupakan salah satu desa di kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Desa Karama terdiri dari 3 dusun yatitu Dusun Karama, Dusun Manjopai, Dusun Lambe.

* + 1. Batas Wilayah

Desa Karama mempunyai batas wilayah sebagai berikut :

* 1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Balanipa
  2. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Laut Mandar
  3. Sebelah barat berbatasan dengan desa Tangnga-Tangnga
  4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tamangalle

Dimana pusat pemerintahan dipusatkan di dusun Karama dan disitu pulalah ditempatkan kantor kepala desa. Karama merupakan salah satu desa dengan wilayah terluas di kecamatan Tinambung dengan luas wilayah + 299 Ha yang terdiri dari areal pertanian + 64 Ha, Areal pemukiman +205 Ha dan lain-lainnya + 30 Ha termasuk didalamnya pemintalan tali (RPJM Desa Karama: 2019).

* + 1. Geohidrologi

Wilayah desa Karama dialiri oleh sebuah sungai kecil yang biasa disebut masyarakat sebagai *RURA* walaupun debit airnya di sungai ini kurang tapi sebagian masyarakat dusun Manjopai tetap memanfaatkannya sebagai sumber mata air untuk kehidupan dan keperluan lainnya.

* + 1. Klimatologi

Kondisi iklim disebagian besar desa Karama tidak jauh beda dengan kondisi iklim wilayah kecamatan Tinambung dan bahkan desa Karama secara umum dengan dua musim yaitu musim kemarau yang berlangsung antara bulan Juni hingga Agustus dan musim hujan antara bulan September hingga Mei dengan temperature/suhu udara rata-rata berkisar antara 22,00 C sampai 30,46 C dan suhu maksimum terjadi pada bulan Oktober dengan suhu 31,00 C serta suhu minimum 20,70 C terjadi pada bulan Juni. Kelembapan udara berkisar antara 80,00% kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Maret dan November sebesar 85,00% sedangkan kelembaban minimum terjadi pada bulan September dan Agustus sebesar 78,00%.

Lamanya penyinaran matahari yang terjadi selama rata-rata 68,67%, lamanya penyinaran matahari maksimum terjadi pada bulan Juli sebesar 86,00% dan lamanya penyinaran matahari minimum terjadi pada bulan Februari, November dan Desember sebesar 49,00%. Kecepatan angin rata-rata yang terjadi selam sebesar 207/8 knot, kecepatan maksimum terjadi pada bulan Februari yaitu 270/10 knot, sedangkan kecepatan maksimum terjadi pada bulan Mei sebesar 135/8 knot. Tekanan udara yang ditandai dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Tekanan udara berkisar antar 1.001,60 MBS sedangkan keadaan curah hujan pada tahun 2008 sebesar 144,29 MM dengan curah hujan terendah bulan Juli sebesar 0,00 MM dan curah hujan tertinggi pada bulan November sebesar 448,90 MM.

* + 1. Orbitasi (Jarak Pusat Pemerintah Desa)

Tabel 4.1

Jarak Pusat Pemerintahan di Desa Karama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Pusat Pemerintahan | Jarak (Km) |
| 1. | Jarak dari Pemerintah kecamatan | 2 Km |
| 2. | Jarak dari Kabupaten | 30 Km |
| 3. | Jarak dari Ibu Kota Provinsi | 160 Km |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jarak desa dengan pemerintahan pusat, seperti dengan kantor kecamatan hanya berjarak ± 2 Km dengan kabupaten berjarak ± 30 Km dan dengan Ibu Kota Provinsi ± 160 Km. berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa jarak dari pemerintahan desa dengan pusat pemerintahan kecamatan sangat dekat, sehingga memungkinkan menjadi potensi tersendiri bagi desa Karama terutama dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

* 1. Kependudukan

Penduduk merupakan komponen utama dalam suatu wilayah. Wilayah tidak akan berkembang jika tidak ada penduduk, karena penduduk menjadi pengelola dari potensi masing-masing wilayah. Desa Karama merupakan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tinambung dengan jumlah penduduk 5337 jiwa, penduduk laki-laki sebanyak 2616 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2721 jiwa.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk di Desa Karama

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Dusun | L | P | Jumlah |
| 1. | Dusun Lambe | 534 | 538 | 1072 |
| 2. | Dusun Karama | 1003 | 1066 | 2069 |
| 3. | Dusun Manjoapai | 1079 | 1117 | 2196 |
|  | Jumlah | 2616 | 2721 | 5337 |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa Karama berjumlah 5337 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 2616 jiwa, sedangkan perempuan 2.421 jiwa. Tabel di atas menujukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan di Desa Karama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenjang pendidikan | Jumlah |
| 1 | Lulusan SD/sederajat | 200 |
| 2 | Lulusan SMP/sederajat | 2.700 |
| 3 | Lulusan SLTA/sederajat | 600 |
| 4 | Lulusan Diploma (D1, D2, D3) | 500 |
| 5 | Lulusan Sarjana (S1, S2,S3) | 50 |
| 6 | Tidak tamat SD/tidak sekolah | 500 |
|  | Total | 8050 |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari yang tidak lulus sekolah/tidak memiliki pendidikan sampai pada yang menyelesaikan perguruan tinggi di desa Karama secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah.

* 1. Keadaan Sosial
     1. Sumber Daya Alam

Potensi sumber daya alam di desa Karama meliputi sumber daya alam non hayati yaitu : air, lahan, udara dan hasil laut. Sedangkan sumber daya alam hayati yaitu: perkebunan, flora dan fauna. Sumber daya air di desa Karama terdiri dari air tanah termasuk mata air dan air permukaan. Berdasarkan atas besaran curah hujan pertahun hujan lebih dan evapotranspirasi tahunan yang akan berpengaruh terhadap air meteorologist sesuai dengan gradisi sebaran curah hujan.

* + 1. Sumber Daya Manusia

Desa Karama merupakan salah satu desa di kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Desa Karama terdiri dari 3 dusun yatitu Karama, Manjopai, Lambe. Kondisi sumber daya manusia secara umum menurut latar belakang pendidikan masih sangat rendah, sesuai dengan pendataan tahun 2013 yang lalu bahwa angka buta aksara dari usia sekolah sampai usia 50 tahun ke atas tercatatat sebanyak 385 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis (buta aksara) dan kondisi tersebut rata-rata disemua dusun yang ada.

* 1. Keadaan Ekonomi

Desa Karama kami analisa sebagai salah satu desa swakarsa bila melihat dari kondisi mata pencaharian masyarakat yaitu mata pencaharian penduduk sudah mulai bergeser dari sektor primer ke industri. Penerapan teknologi pada usaha pertanian, kerajinan dan sektor sekunder mulai mulai berkembang. Meskipun dalam pendataan terkahir mengidentifikasikan adanya perkembangan ditingkat ekonomi masyarakat akan tetapi dari 1.006 kepala keluarga yang ada, sebanyak 729 KK masih tergolong miskin dan 66 KK yang sangat miskin atau berdasarkan presentase sekitar 81,49% masih tergolong tidak mampu (sumber jamkesmas dan jamkesda) itupun masih banyak kepala keluarga yang mengajukan surat keterangan tidak mampu untuk mendapatkan rekomendasi pembebasan dari baiaya rumah sakit atau untuk pendidikan anaknya.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Karama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
| 1 | Petani | 70 |
| 2 | Nelayan | 661 |
| 3 | Penenun | 394 |
| 4 | Tukang becak/ojek/supir mobil/sais dokar | 110 |
| 5 | Wiraswasta | 224 |
| 6 | Pensiunan/Polri/TNI | 27 |
| 7 | Tukang Kayu | 22 |
| 8 | PNS | 72 |
| 9 | Tukang Bangunan | 12 |
| 10 | Pengrajin Tali Jangkar | 183 |
| 11 | Urusan Rumah Tangga | 177 |
| 12 | Belum Bekerja | 1006 |
|  | Jumlah | 1.775 |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa mata pencaharian terbanyak di desa Karama yaitu Nelayan dikarenakan loaksi desa Karama itu sendiri berada di pesisir dan tingkat pekerjaan masyarakat di desa Karama masih tergolong cukup rendah salah satunya disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan masyarakat.

* 1. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam sebah wilayah merupakan sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakaukan dalam pelayanan publik. Sarana dalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja, dan fasilitas yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaran dan pengembangan kehidupan sosial, budaya dan ekonomi. Sedangkan prasarana adalah kelengkapan dasar mendorong terwujudnya lingkungan yang optimal dan berpengaruh pada kelancaran akfitas dari masyarakat sebagai pengguna atau pemanfaat prasarana.

* + 1. Sarana

1. Sarana Pendidikan

Fasilitas pendidikan dibutuhkan oleh suatu daerah, bukan hanya di daerah perkotaan namun juga di daerah pedesaan jika sudah memenuhi criteria untuk tersedianya fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan adalah salah satu sumber yang menjadi tolak ukur mutu sekolah.

Tabel 4.4

Sarana Pendidikan di Desa Karama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sarana Pendidikan | Jumlah |
| 1 | Gedung PAUD | 2 unit |
| 2 | Gedung TK | 1 unit |
| 3 | Gedung SD | 4 unit |
| 4 | Taman Pendidikan Al-Qur‟an | 4 unit |
| 5 | Gedung MIYP Mojopahit | 1 unit |
| 6 | Gedung SMP | 1 unit |
| 7 | Gedung MTS Addiba‟I Mojopahit | 1 unit |
|  | Total | 14 unit |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa di desa Karama terdapat 14 gedung sekolah yang terdiri dari 2 gedung pendidikan anak usia dini (PAUD), 1 taman kanak- kanak (TK), 4 sekolah dasar (SD), 4 Taman pendidikan Al-Qur‟an, 1 Gedung MIYP Mojopahit, 1 Gedung SMP, 1 Gedung MTS Addiba‟I Mojopahit.

1. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam masyarakat karena menyangkut kesehatan masyarakat, kebersihan lingkungan hidup, serta perilaku hidup sehat dan bersih.

Tabel 4.5

Sarana Kesehatan di Desa Karama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sarana Kesehatan | Jumlah |
| 1 | Posyandu | 1 |
| 2 | Pustu | 1 |
| 3 | Sarana Air Bersih | 7 |
|  | Jumlah | 9 |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa di desa Karama terdapat 9 sarana unit kesehatan yang terdiri dari 1 posyandu, 1 pustu, 7 sarana air bersih.

1. Sarana Ekonomi

Tabel 4.6

Sarana Ekonomi di Desa Karama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sarana Ekonomi | Jumlah |
| 1 | Pasar Desa | 1 Unit |
| 2 | Tempat Pelelangan Ikan | - |
|  | Jumlah | 1 Unit |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

1. Sarana Umum

Tabel 4.7

Sarana Umum di Desa karama

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

1. Aspek Ibadah

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sarana Ibadah | Jumlah |
| 1 | Masjid | 4 Unit |
|  | Jumlah | 4 Unit |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sarana Umum | Jumlah |
| 1 | Jalan |  |
| 2 | Jembatan | 2 Unit |
|  | Jumlah | 2 Unit |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

* + 1. Prasarana

Aspek sarana sangat penting dalam pengadaannya. Aspek sarana merupakan aspek yang berfungsi untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Jaringan prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik atau sistem bangunan yang memungkinkan bangunan dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan pemukiman dan lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya.

1. Sistem transportasi

Sistem transportasi merupakan suatu sistem yang sangat penting bagi masyarakat untuk membantu melancarkan aktivitasnya di luar rumah. Sistem transportasi yang ada di Kelurahan Sangiasseri sudah tergolong efektif dan efisien yaitu terdiri dari kendaraan pribadi berupa motor dan mobil serta ojek dan angkutan umum.

1. Kondisi jalan yang ada di desa Karama tergolong baik.
2. Jaringan air bersih

Sistem penyediaan air bersih di desa karama secara umum masyarakatnya memperoleh dari air sumur gali dan air sumur hasil pengeboran.

1. Bentuk penyediaan energi listrik dimaksudkan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan sarana energi dan penerangan, di desa karama sudah menerima pelayanan dan pengembangan listrik.
2. Jaringan Komunikasi

Adanya tower telepon alat komunikasi inilah yang banyak digunakan masyarakat yang ada di desa Karama karena alat komunikasi ini memiliki akses telekomunikasi yang baik dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Sarana Kebersihan
2. Di desa Karama pengelolaan sampah hanya dilakukan oleh setiap rumah tangga dengan cara dibakar.
   1. Pemertintah Desa

Tabel 4.9

Pejabat Administrasi Pemerintah di Desa Karama

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan |
| 1 | Muh Farid T | Kepala Desa |
| 2 | Muh Farid T | Sekretaris Desa |
| 3 | Muh Nawawi | Kaur Administrasi |
| 4 | Nur Iftitah | Kaur Keuangan |
| 5 | Nurlianah, SE | Kaur Umum |
| 6 | Faruq Putra Ananda | Kasi Pemerintahan |
| 7 | Tasmin | Kasi Pembangunan/Pemberdayaan |
| 8 | Eliana, A. Ma | Kasi Kesejahteraan/Ekonomi |
| 9 | Tamsir | Kepala Dusun Manjopai |
| 10 | Masruddin | Kepala Dusun Karama |
| 11 | Baharuddin, SH | Kepala Dusun Lambe |

Sumber: *Rencana Pembangunan Jangka Menengah* (RPJM*) Desa Karama tahun 2018-2022*

* 1. Visi dan Misi
     1. Visi

Visi desa Karama yaitu “Terwujudnya Masyarakat Desa Karama yang Mandiri, Sejahtera, Sehat, Aman, Berpengetahuan dan Terampil yang Menjunjung Tinggi Kebersamaan” dengan harapan cita-cita yang tertuang dalam visi tersebut dapat menjadi referensi untuk mengaplikasikan semangat yang tertanam dalam visi pembangunan Kabupaten Polewali Mandar periode 2018-2022 yaitu : “Terwujudnya Masyarakat Karama yang Berbudaya , Beragama, dan Bermartabat dengan Dilandasi Nilai-Nilai Karama *Sipakatau Anna Sipakala’bi*”.

* + 1. Misi

Untuk menunjang dan mendukung terwujudnya visi di atas, diperlukan misi yang jelas dan konkrit yaitu :

1. Meningkatkan lembaga pemerintah desa dengan maksimal partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subjek dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-DES).
2. Mengefektifkan seluruh organisasi sosial kemasyarakatan yang ada di desa dengan memaksimalkan potensi-potensi sumber daya masyarakat desa.
3. Meningkatkan kesadaran ummat Bergama melalui kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan disetiap mesjid dusun yang melibatkan remaja mesjid dan pengurus mesjid.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya angkatan muda pedesaaan dengan meningkatkan mutu kader-kader desa melalui pelatihan-pelatihan.
5. Mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam, dengan tetap menjunjung tinggi asas pembangunan berkelanjutan yang tidak bertentangan lingkungan hidup yang ada di desa.
6. Mengelola dana alokasi desa secara transparan dan akuntabel dengan memaksimalkan partisipasi masyarakat desa.
7. Menjamin kerjasama dengan pihak lain untuk membangun potensi sumber daya Desa Karama.
   1. Profesi Pengrajin Tali Jangkar “Panggulang”

Tali jangkar atau dalam bahasa mandar disebut “Gulang”, adalah tali yang dipakai oleh kapal laut untuk digunaka sebagi penahan kapal ketika berhenti di tengah laut. Pusat dari pengrajin tali jangkar di Polewali Mandar bisa adalah di daerah pesisir kecamatan Tinambung, tepatnya dusun Lambe, desa Karama.

1. ***Peran Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Tali Jangkar (panggulang)***

Ibu-ibu rumah tangga adalah kelompok yang memungkinkan untuk diberdayakan dalam kegiatan usaha , karena ada banyak ibu-ibu rumah tangga yang selama ini tidak bekerja. Padahal ibu-ibu rumah tangga ini apabila diberdayakan, bukan tidak mungkin akan mampu meningkatkan kesjehatraan keluarganya. peran pemerintah dalam hal ini sangat penting dengan membuat kebijakan program prioritas untuk memberdayakan para ibu rumah tangga.

Ini didukung dengan keberadaan lapangan kerja berupa usaha pengrajin tali jangkar (panggulang). Pemerintah desa Karama terus menguapayakan program pemberdayaan para istri/ibu rumah tangga berjalan dengan baik. Tujuan pemerintah memberlakukan prigram ini tidak lain untuk membantu dan mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi warganya. Program ini juga upaya pemerintah desa untuk menghilangkan statement orang luar tentang masyarakat pesisir yang dikenal masyarakat berekonomi rendah.

Program pemberdayaan ini sendiri dikerluarkan pada tahun desember 2017, yang disetujui oleh bapak bupati Polewali Mandar bapak Andi Ibrahim Masdar. Program ini bernama “Kappung sugi”, yang bermakna bahwa Desa Karama tidak akan pernah kehabisan sumber daya manusia, karena sudah dari dulu Karama dikenal sebagai pusat pelestarian sistem siwaliparriq, yang merupakan sistem kesejhateraan keluarga tradisional etnis suku mandar itu sendiri.

Selama 3 tahun berjalan nya program tersebut lapangan kerja atau usaha Tali jangkar (gulang) menjadi salah satu usaha paling berkembang ini dikarenakan tingkat pemdapatan sebagai pengrajin tali jangkar sangat menjanjikan. Terhitung di Desa Karama sekarang sudah ada 45 usaha tali jangkar yang tersebar dari dusun lambe hingga dusun manjopai. Di dusun lambe sendiri usaha tali jangkar terhitung sudah ada 25 usaha tali jangkar yang dibuka.

Dusun lambe memang dari awal mengupayakan mampu menajdi pusat usaha tali jangkar ini dikarenakan usaha seperti ini pertama kali ada di dusun lambe ada tahun 2000 silam. Program pemberdayaan ibu rumh tangga “Kappung Sugi” memang awalnya dibuat untuk meningkatkan exsistensi usaha tali jangkar, karena usaha lainnya seperti penenun atau manetteq sudah mulai berkurang.

Ini diperkuat dengan penyataan oleh Baharuddin. SH ( Kepala Dusun Lambe)

“ Pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan pemerintah Desa Karama berjalan dengan baik di usaha tali jangkar. Kita disini (Lambe) memang selalu mengandalkan usaha tali jagkar ini, dan terbukti kita dapat terus exis di mata masyarakat luas sampai sekarang. Ya mereka mengnal kami sebagai engeanna gulang ( Pusat Tali Jangkar).

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Karama bersama dengan aparat desa ini melalui beberapa tahapan, diantaranya:

1. Melakukan penyuluhan tentang pentingnya ibu rumah tangga ikut berperan membantu suaminya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tentunya didukung dengan sudah banyaknya lapangan kerja berupa usaha tali jangkar yang sudah dibuka oleh para wirausahawan lokal.
2. Diskusi untuk menggali potensi usaha tali jangkar untuk nantinya dapat menjadi profesi yang dapat membantu ibu rumah tangga meningkatkan kesejhateraan keluarga.

Setelah tahapan diatas pada proses pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga akan diserahkan ke dusun masing-masing. Dusun Lambe dalam hal ini dikenal sebagai pusat atau awal lokasi yang mengembangkan usaha tali jangkar, sedari dulu sudah banyak menggunakan tenaga kerja ibu rumah tangga sebagai pengrajin tali jangkarnya.

Diperkuat oleh penyataan Baharuddin, SH (Kepala Dusun Lambe)

“ Ibu-ibu rumah tangga di dusun lambe sudah lebih dulu menjadi panggulang dibanding ibu-ibu dari dusun lain. Karena kita disini yang lebih dulu membuka dan mengembangkan usaha ini, jadi dengan adanya program kebijakan pemberdayaan ibu rumah tangga ini kami akan semakin fokus untuk bekerja sama dengan para wirausaha yang ada didusun lambe, agar dapat lebih dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat kami”.

Program pemberdayaan ibu rumah tangga ini juga sangat disambut antusiass oleh para wirausaha tali jangkar, menurut mereka ini akan membuat kami termotivasi untuk meningkatkan jumlah produksi gulang (tali jangkar) kami. Disamping itu kami juga akan bisa meningkatkan kualitas produk kami dengan bersemangatnya tenaga kerja kami.

Hal diatas lebih jelas disampaikan oleh Syamsul (43) sebagai salah satu pemilik usaha tali jangkar:

“ Pemberdayaan ini menurut saya akan sangat bermenafaat bagi masyarakat yang berada di daerah pesisir, dengan adanya kebijakan ini kita tidak perlu lagi menjelaskan Panjang lebar tentang pentingnya ibu rumah tangga ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kita disini sebagai wirausaha dulu harus pergi mencari tenaga kerja dari rumah kerumah, namun sekarang alhamdulillah banyak ibu rumah tangga yang datang dengan sendirinya ke tempat kami. Kami berharap program ini bisa menjadi batu loncatan untuk desa dan dusun kami agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang terkenal sering banyak di daerah pesisir.”

Pemerintah berharap besar dengan adanya kebijakan program pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Karama ini dapat menimbulkan kesadaran para masyarakat, bahwa jika ingin mencapai kesejahteraan keluarga didalamnya harus ada kerja sama antara suami dan istri/ibu rumah tangga.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Baharuddin, SH (Kepala Dusun Lambe)

“ Setelah adanya program yang dikeluarkan pemerintah des aini kami sangat berharap bahwa para ibu rumah tangga akan lebih giat dalam membantu suami untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kan ini kerjanya juga digaji dari berapa gulung tali jangkar dibuat jadi saya rasa tidak akan mengganggu tanggung jawab nya sebagai ibu rumah tangga di rumah nya.”

1. ***Kendala yang Dihadapi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga****.*

Dengan adanya pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh pemerintah setempat membuat keinginan para ibu `rumah tangga di Desa Karama khususnya Dusun Lambe’ dalam berperan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga lebih besar. Namun pemberdayaan ini juga tanpa kendala tentunya, pada usaha tali jangkar, ada beberapa kendala yang dirasakan oleh ibu rumah tangga dalam bekerja sebagai pengrajin tali jangkar.

Berdasarkan dengan apa yang penulis temukan dilapangan ada beberapa hal yang menjadi kendala ibu rumah tangga diamtaranya:

1. Musim/Cuaca

Musim/cuaca menjadi kendala bagi beberapa macam usaha, ini juga menjadi salah satu kendala di usaha pengrajin tali jangkar ( panggulang). Ini dikarenakan lokasi usaha pengrajin tali jangkar berada di luar ruangan, jadi ketika musim/cuaca berada di musim kemarau hasil dari produksi tali jangkar akan baik. Karena otomatis para pengrajin akan bisa memenuhi target produksi. Namun ketika musim/cuaca memasuki musim penghujan, maka proses produksi tali jangkar bisa dibilang kurang baik. Hal ini dikarenakan pada musim penghujan para pengrajin sulit untuk melakukan aktivitas kerja.

Hal ini disampaikan oleh salah satu pengrajin, Hamaria (38)

“Kalo soal kendala kendalanya pasti pas musim hujan, kita tidak bisa bergerak bebas, dalam satu hari kalo musim lagi panas kita bisa mengrajin hingga 5 roll, beda kalo musim hujan paling banyak 3 roll”.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan pemilik usaha Syamsul (43)

“ Musim itu paling menjadi kendala para pengrajin, alat-alat seperti kompor untuk meratakan tali jangkar juga tidak bisa efektif jika musim hujan, jadi otomatis ketika musim hujam datang kami juga mengurangi gaji para pengrajin, kan satu roll itu kita kasih gaji sebesar 30 ribu perorang.”

Berdasarkan pernyataan informan diatas bisa disimpulkan musim/cuaca sangat berpengaruh dalam tingkat penghasilan bagi para pengrajin tali jangkar.

1. Bahan Baku

Bahan bakun merupakan bagian terpentig dari lancarnya usaha pengrajin tali jangkar (panggulang). Mulai banyaknya usaha pengrajin tali jangkar membuat bahan baku yang berupa bekas tali jangkar dari kapal minyak mulai langkah. Sehingga membuat para pengrajin biasa libur kerja 1-2 hari untuk menunggu kesediaan bahan baku. Hal ini disampaikan oleh pengrajin tali jangkar Rastanti (30) :

“Kan bahan baku sekarang ini mulai sering susah, mungkin karena tambah banyak nya tempat pengrajin lain. Kalo bahan tidak ada itu kami diliburkan paling lama 2 hari, otomatis pendapatan kita berkurang lagi dari biasanya.”

Berdasarkan pernyataan informan diatas bisa disimpulkan, bahwa bahan baku yang langkah menjadi kendala bagi para pengrajin tali jangkar (panggulang). Proses pengadaan bahan baku oleh pemilik usaha yang membutuhkan waktu membuat para pengrajin diliburkan.

1. Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Hal tersebut disebabkan karena pemasaran merupakan salah satu kegiatan perusahaan, di mana secara langsung berhubungan dengan konsumen. Maka kegiatan pemasaran dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang berlangsung dalam kaitannya dengan pasar.

Para ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai pengrajin tali jangkar sering kali terkendala pada hal pemasaran, ini dikarenakan dua kendala yang dijelaskan sebelumya membutuhkan waktu dalam proses mengrajin tali jangkar membuat pemasaran kepada pembeli sering kali tidak lancar. Disamping itu adanya daerah-daerah tetap yang menjadi lokasi pemasaran tali jangkar membuat para pengrajin juga bergantung pada kondisi didaerah tersebut.

Menurut Nurlia (34) yang mengatakan bahwa :

“Seringkali pemasaran kita terganggu itu karena kendala yang dua tadi itu dan juga biasanya disebabkan daerah-daerah yang biasanya kami jadikan tujuan untuk penjualan mengalami hambatan misalnya kayak kemarin di Mamuju pemasaran kita berhenti itu sampai 2 bulan disebabkan gempa kemarin kan. Jadi ketika kondisi seperti itu terjadi kita juga jadi tidak produtif dalam menghasilkan tali jangkar.”

Pemasaran yang bermasalah bisa menjadi kendala para ibu rumah tangga sebagai pengrajin tali jangkar. Pendapatan para ibu rumah tangga akan berkurang kertika proses pemasaran mengalami masalah, dikarenakan pemasaran merupakan bagian pemting yang mencakup keluar masuknya pendapatan perusahaan itu sendiri.

Menurut Syamsul (43) beliau mengatakan:

“ Bisa dibilang jika pemasaran mengalami ketidak lancaran, bisa dipastikan kita disini akan kurang produktif, bahkan kemarin pada masa-masa gempa di Mamuju itu kami dengan terpaksa mengatur jam para tenaga kerja kami, karena jika mereka bekerja terus ini gulang (tali jangkar) mau dibawa kemana.”

Berdasarkan pernyataan informan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemasaran merupakan sebuah kendala bagi para ibu rumah tangga dalam mensejahterakan keluarga. Ketika pemasaran mengalami ketidak lancaran mereka para ibu rumah tangga akan memiliki jam kerja yang kurang dari biasanya, kondisi ini membuat pendapatan mereka otomatis akan berkurang.

***KESIMPULAN***

Berdasarkan uraian dan penjelasan pada hasil penelitian tersebut, maka pada kesimpulan ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian antara lain:

1. Proses pemberdayaan ibu rumah tangga dalam profesi pengrajin tali jangkar (panggulang), dilakukan oleh pemerintah Desa Karama dengan titik pusat di Dusun Lambe. Program pemebrdayaan ibu rumah tangga ini dinamakan “Kappung Sugi”, yang berarti bahwa Desa Karama kaya akan lapangan kerja. Diharapkan dengan adanya program pemberdayaan ibu rumah tangga ini para ibu rumah tangga akan lebih berperan membantu suami dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
2. Kendala yang dihadapi para ibu rumah tangga dalam profesinya sebagai pengrajin tali jangkar (panggulang) ada beberrapa kendala yaitu,musim,bahan baku, dan pemasaran. Ketiga poin itu menjadi kendala terbesar bagi para ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Ini disebabkan karena ketika salah satu kendala diatas terjadi pendapatan para ibu rumah tangga dala profesi pengrajin tali jangkar akan mengalami kekurangan dari pendapatan yang seperti biasa.

***DAFTAR PUSTAKA***

A Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera* (Jakarta: BKKBN 1995)

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

Adika Mianokia, *Pahala Melimpah bagi Muslimah yang Tinggal di Rumah* (Yogyakarta: Artikel Muslim.or.id

Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 77-78.

Ayup M. Padangaran, *Managemen proyek pengembangan masyarakat, konsep teori dan Aplikasi* (Kendari : Unhu Press, 2011)*.*

Bambang Ismaya, *Bimbingan dan Konseling Studi, Karir, dan Keluarga* (YogyakartaPustaka Belajar, 2011),

Dr Syamsuddin AB, S.Ag.,M.Pd, *Paradigma Metode Penelitian ( Kuantitatif Dan Kualitatif*). Penerbit Shofia

Dr. Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: PT. Ombak, 2012), h

Euis Sunarti, *Indikator keluarga sejahtera:Sejarah pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya,* (Bogor: Institut Pertanian Bogor 2006),

Fransisca Yaningwati dan Siti Hadidjah, Pemberdayaan SDM Perempuan Pada Sektor Agribisnis, Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi, Vol. 1, No. 1., (Malang: Universitas Brawijaya, 2017),

Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Hasan, Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, ( Jakarta: Bina Aksara, 1983)

http//*Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Intensitas komunikasi dalam Keluarga di SMA Surabaya Selatan.* Diakses pada tgl 9 Maret 2021

http://karakteristik keluarga menurut Burges dan Locke.com Di Akses 9 maret 2021, jam 15.40

http;//Manail Hadits Imam Syafi’i, *Hadist Kepemimpinan Wanita*, 2013.

https://tafsirweb.com/1169-quran-surat-ali-imran-ayat-37.html

<https://www.merdeka.com/quran>

https://quran.kemenag.go.id

Husnul Fadli. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Suka Bumi Kota Bandar Lampung”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2019

Kementrian Agama, *Al-qur’an Tajwid dan Terjemahan,* (PT: Sygma Examedia Arkanleema 2010)

M.Taslim. “ Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Mengwujudkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”. Skripsi UIN Alauddin Makassar, Tahun 2018

Pegertian Pemberdayaan Perempuan tersedia di: http://eprints.ung.ac.id/5374/5/2013- 1-86205-121408099-bab2-01082013024034.pdf (9 Maret 2021)

Prof. Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta 2009.

Republik Indonesia, *Undang-Undang Kesejahteraan Sosial* 2009, bab I, pasal I.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga* (Jakarta: PT. Rimeka Cipta, 2009)

Sulaiman. *Op.Cit.*

Syafiyyurrahman Al-Mubarakfuri*, Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (PT: Pustaka Ibnu Tafsir 2009)

Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato *Op.Cit*.

Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1990)